

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan

1. Pengertian Kesehatan

Menurut UU No.36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sementara definisi sehat menurut WHO, adalah suatu keadaan sejahtera yang lengkap, meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan (Mundiatun dan Daryanto, 2015). Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Peraturan Daerah, 2020).

2. Upaya Kesehatan

Perkembangan penyakit tidak mengenal batas wilayah, usia, status sosial dan jenis kelamin. Perubahan pola penyakit dimaksud, dapat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas penduduk dan perubahan gaya hidup serta perubahan lingkungan. Sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan promotif, penanggulangan penyakit, dengan mempertimbangkan kespesifikan/kearifan lokal dan potensi sumber daya (Peraturan Daerah, 2020). Upaya Kesehatan terdiri dari, promotif, preventif, kuratif dan juga rehabilitatif.

Yang dimaksud dengan "Upaya kesehatan promotif" merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Peraturan Daerah, 2020). Yang dimaksud dengan "Upaya kesehatan preventif merupakan suatu kegiatan dan serangkaian kegiatan pencegahan yang dilakukan untuk menghindari atau

mengurangi faktor risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit. (Peraturan Daerah, 2020).

Yang dimaksud dengan "Upaya kesehatan kuratif" merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin (Peraturan Daerah, 2020). Yang dimaksud dengan "Upaya kesehatan rehabilitatif" merupakan kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. (Peraturan Daerah, 2020).

3. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah cara pengobatan atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun, atau berguru melalui pendidikan, dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Murtie, 2013). Pengobatan tradisional perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Abdul, 2012).

B. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Peraturan Badan POM No 6/2016: I). Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK. 00.05.4-2411 tanggal 17 mei 2004 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisional Indonesia dapat dikelompokkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar(OHT) dan Fitofarmaka.

1. Jamu

Jamu adalah ramuan dari bahan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan yang pada umumnya dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur yang disusun dari berbagai tanaman obat yang berkhasiat yang jumlahnya cukup banyak sekitar 5-10 macam tanaman bahkan lebih. Penggunaan golongan ini tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai klinis, namun cukup dengan bukti empiris dari pengalaman penggunaan di masyarakat. Jamu telah digunakan secara turun temurun selama berpuluh-puluh bahkan ratusan tahun yang lalu dan telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan pengobatan atau menjaga kesehatan (Wasito, 2011:15). Jenis klaim khasiat yang diperbolehkan untuk penggunaan jamu adalah untuk pemeliharaan kesehatan secara tradisional dan/atau pengobatan tradisional untuk gangguan kesehatan terbatas (Badan POM, 2020:10).



Sumber: www2.pom.go.id/penandaan_OAI
Gambar 2.1 Logo Jamu

2. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis, dan bahan bakunya telah terstandarisasi. Obat herbal terstandar merupakan obat tradisional yang biasanya disajikan dari ekstrak atau hasil penyarian bahan alam yang dapat berupa tanaman obat, binatang, biota laut, maupun mineral (Wasito, 2011).

Jenis klaim khasiat yang diperbolehkan untuk penggunaan Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah untuk pemeliharaan kesehatan secara tradisional dan/atau pengobatan tradisional untuk gangguan kesehatan terbatas (Badan POM, 2020:10)



Sumber: www2.pom.go.id/penandaan_OAI_fitofarmaka
Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis dengan hean percobaan dan telah melalui uji klinis pada manusia serta bahan baku dan produknya telah terstandarisasi. Fitofarmaka meupakan bentuk obat tradisional yang terbuat dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena dalam proses pembuatannya sudah terstandar dengan ditunjang bukti ilmiah bahkan sudah sampai uji klinis pada manusia (Wasito, 2011). Oleh karena itu, klaim khasiat penggunaan golongan ini dapat ditunjukan untuk mengobata penyakit sesuai dengan hasil uji secara ilmiah berupa uji praklinik dan uji klinik (Badan POM, 2020:11).



Sumber: www2.pom.go.id/penandaan_OAI
Gambar 2.3 Logo fitofarmaka

C. Tanaman Obat

1. Pengertian Tanaman Obat

Tanaman Obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya, di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan herbal atau yang biasa di kenal sebagai apotek hidup" (Supani, 2012).

D. Pemanfaatan Tanaman Obat

1. Jenis Tanaman Obat

Ada beberapa jenis tanaman obat yang populer di masyarakat Indonesia sehingga mudah diperoleh seperti jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, dan mengkudu. Beberapa contoh khasiat tanaman obat yang banyak terlihat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah:

a. Bayam (*Amaranthe spinassa* L.)

Bagian yang dapat digunakan yaitu daun, akar, dan batang penyakit yang dapat disembuhkan dengan bayam diantaranya keputihan, menambah produksi ASI, sakit tenggorokan (Gendrowati, 2014:36).

b. Jahe (*Zingiber officinale*)

Bagian yang digunakan yaitu rimpang, khasiat jahe diantaranya merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan, mengatasi perut mulas, memperlancar ASI, menghilangkan sakit kepala, dan influenza (Raina, 2011:134).

c. Kunyit (*Curcuma domestica* Val)

Bagian yang digunakan rimpang, khasiat kunyit diantaranya untuk obat menghentikan pendarahan, membersihkan perut, obat ginjal, memperlancar ASI, kurang darah, disentri (Gendrowati, 2014).

d. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Khasiat dari daun, kulit dan akar pada jambu biji diantaranya untuk pengobatan diare dan disentri. gangguan pencernaan pada bayi, keputihan, sariawan, peluruh haid (Raina, 2011).

e. Jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*)

Bagian yang dapat digunakan yaitu buah dan daun, penyakit yang dapat disembuhkan diantaranya ambeien, amandel, batuk, influenza, jerawat serta radang tenggorokan (Gendrowati, 2014).

f. Buah pepaya (*Carica papaya*)

Bagian yang digunakan adalah buahnya, khasiat pepaya di antaranya untuk pengobatan reumatik. pelangsing tubuh, mengatasi kekurangan ASI (Yuliarti, 2009).

g. Lidah buaya (*aloe vera*)

Bagian yang digunakan dbabi dijting lidah buaya yang seperti agar apar. Khasiat lidah buaya di antaranya adalah menyuburkan rambut, mengobati jerawat dan bisul, menyembuhkan nama menyembuhkan wasir, menyembuhkan cacingan (Suparni, 2012).

2. Bagian Tanaman Obat

Beberapa contoh bagian tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat, antara lain: akar (akar gingseng, akar pepaya, dan akar aren), rimpang (temulawak, temuireng, lempuyang, temu giring, kunyit, jahe, kencur, dan lengkuas), batang (brotowah), daun (daundewa, daun salam, daun pegagan, daun seledri, daun binahong, daun bayam, daun kelor, katuk, dan daun sirih), bunga (melati), buah (belimbing, wuluh, mengkudu, dan jeruk nipis), kulit buah (mahkota dewa). Ada juga pemanfaatan obat dari seluruh bagian tanaman yaitu meniran dan pegagan (Gendrowati, 2014).

3. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Menurut Muhlisah (2007:12-13) terdapat beberapa cara pengolahan tanaman obat dengan melalui tahap pengolahan sebagai berikut:

a. Memipis

Biasanya bahan yang digunakan berupa bagian tanaman atau tanaman yang masih segar seperti daun biji, bunga, dan rimpang. Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air. Bahan yang sudah diperas hingga $\frac{1}{4}$ cangkir. Jika kurang dari $\frac{1}{4}$ cangkir, air matang ditambahkan pada ampas, lalu diperas lagi.

b. Merebus

Tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat di dalam tanaman larut. Api yang digunakan untuk merebus sebaiknya yang volumenya mudah diatur. Pada awal perebusan digunakan api besar hingga mendidih. Jika telah mendidih, bahan di dalam air dibiarkan selama 5 menit. Selanjutnya, api kompor dkecilkan untuk mencegah air rebusan meluap sampai air rebusan tersisa sesuai kebutuhan. Bahan yang berukuran besar dipotong terlebih dahulu. Air yang digunakan dalam perebusan adalah air yang tidak berwarna,

tidak berbau, tidak berasa, dan bening. Air yang kekuningan, berbau, dan mengandung kotoran sebaiknya tidak digunakan.

c. Menyeduh

Bahan baku yang digunakan dapat berupa yang masih segar atau bahan yang sudah dikeringkan. Sebelum diramu, bahan-bahan dipotong kecil-kecil. Setelah siap, bahan diseduh dengan air panas. Setelah didiamkan selama 5 menit, bahan hasil seduhan disaring.

Menurut Latief (2012:3) terdapat beberapa cara pengolahan tanaman obat dengan melalui tahap pengolahan sebagai berikut:

- a. Dimakan langsung.
- b. Diminum.
- c. Dibalurkan pada daerah yang sakit.

4. Sumber Informasi

Menurut Paramitha (2018), Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah) media elektronik (televise, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

5. Bentuk Sediaan

Tanaman obat dapat digunakan baik dalam bentuk segar ataupun bentuk kering. Mengenai efektivitasnya, baik dalam bentuk kering atau segar sama efektifnya. Pengeringan biasanya dilakukan untuk mengawetkan karena beberapa jenis tanaman obat hanya tumbuh pada musim tertentu saja atau adanya permintaan obat dari tanaman obat yang melebihi permintaan (Yuliarti, 2009:7-8). Salah satu bentuk sediaan dalam bentuk kering adalah rajangan. Rajangan merupakan sediaan obat tradisional berupa potongan simplisia, campuran simplisia, atau campuran simplisia dengan sediaan galenik, yang penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air

panas. Bentuk sediaan ini merupakan bentuk paling sederhana dan tidak membutuhkan teknologi yang tinggi (Wasito, 2011:28).

6. Tujuan Pemanfaatan Tanaman Obat

Tanaman obat dapat dimanfaatkan dengan tujuan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*). Hal ini dikarenakan adanya kandungan metabolit sekunder pada tanaman obat yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh seperti gingerol pada jahe dan *xanthorizol* pada temulawak (Salim dan Munadi, 2017:1). Tujuan memanfaatkan tanaman obat dalam upaya kesehatan yaitu untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat.

7. Pengembangan Tanaman Obat

(Menurut Permadi dalam Yulinda, 2021) Tanaman obat dapat dikembangkan baik untuk kebutuhan sendiri maupun bisnis. Kesempatan menekuni bisnis di bidang tanaman obat Indonesia sangat terbuka luas. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, budidaya tanaman obat memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

E. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Pada jaman dahulu kala desa merak batin adalah hutan belantara. Konon menurut cerita penduduk desa ini berasal dari desa muara putih yang berada tidak jauh dari desa merak batin itu sendiri. Tidak di ketahui dengan pasti kapan pertama kali para penduduk di desa ini mulai bermukim, yang jelas desa ini sudah mulai di huni kurang lebih antara 1850-1890. Penduduk desa mula-mula penduduk asli suku lampung namun setelah terdapat program pemerintah tentang transmigrasi, natar merupakan salah satu tempat transmigrasi yang di canangkan oleh pemerintah. Sejak saat itu penduduk kaliasin di huni banyak warga yang berasa dari jawa tengah khususnya tegal dan sekitarnya, sampai saat ini warga merak batin banyak di huni oleh masyarakat jawa ngapak

(Sari, 2013. <https://text-id.123dok.com/document/4yr2x4x7z-letak-geografis-keadaan-umum-desa-muara-putih-merak-batin-dan-krawangsari.html>).

2. Letak geografi

Merak Batin adalah desa yang terletak di kecamatan Natar dan berjarak 90 Km di sebelah barat Kota Kalianda, ibukota dari kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki batas-batas wilayah, yaitu:

- a. sebelah utara berbatasan dengan desa Muara Putih.
- b. sebelah timur berbatasan dengan desa Krawangsari,.
- c. sebelah selatan berbatasan dengan desa Natar.
- d. sebelah barat berbatasan dengan desa Negara Ratu.

(Sari, 2013. <https://text-id.123dok.com/document/4yr2x4x7z-letak-geografis-keadaan-umum-desa-muara-putih-merak-batin-dan-krawangsari.html>).

3. Pemanfaatan Tanaman Obat

Pemanfaatan tanaman obat sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sejak lama. Pemanfaatan lahan perkarangan yang tidak dilestarikan menjadi kebun kolektif pada setiap dusun di Desa Merak Batin diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan hasilnya, salah satunya berupa tanaman obat.

Terdapat berbagai tanaman obat yang dimanfaatkan di Kecamatan Natar sebagai upaya pemeliharaan kesehatan dan pengobatan sendiri. Tanaman tersebut antara lain buah cabai, jahe, jamur, kencur, kunyit, laos, buah papaya, nangka, jambu biji, jambu air, daun biduri, kumis kucing, daun mangkokan dan lain-lainnya. Beberapa contoh tanaman obat di desa merak batin dapat dilihat pada Gambar 2.4.

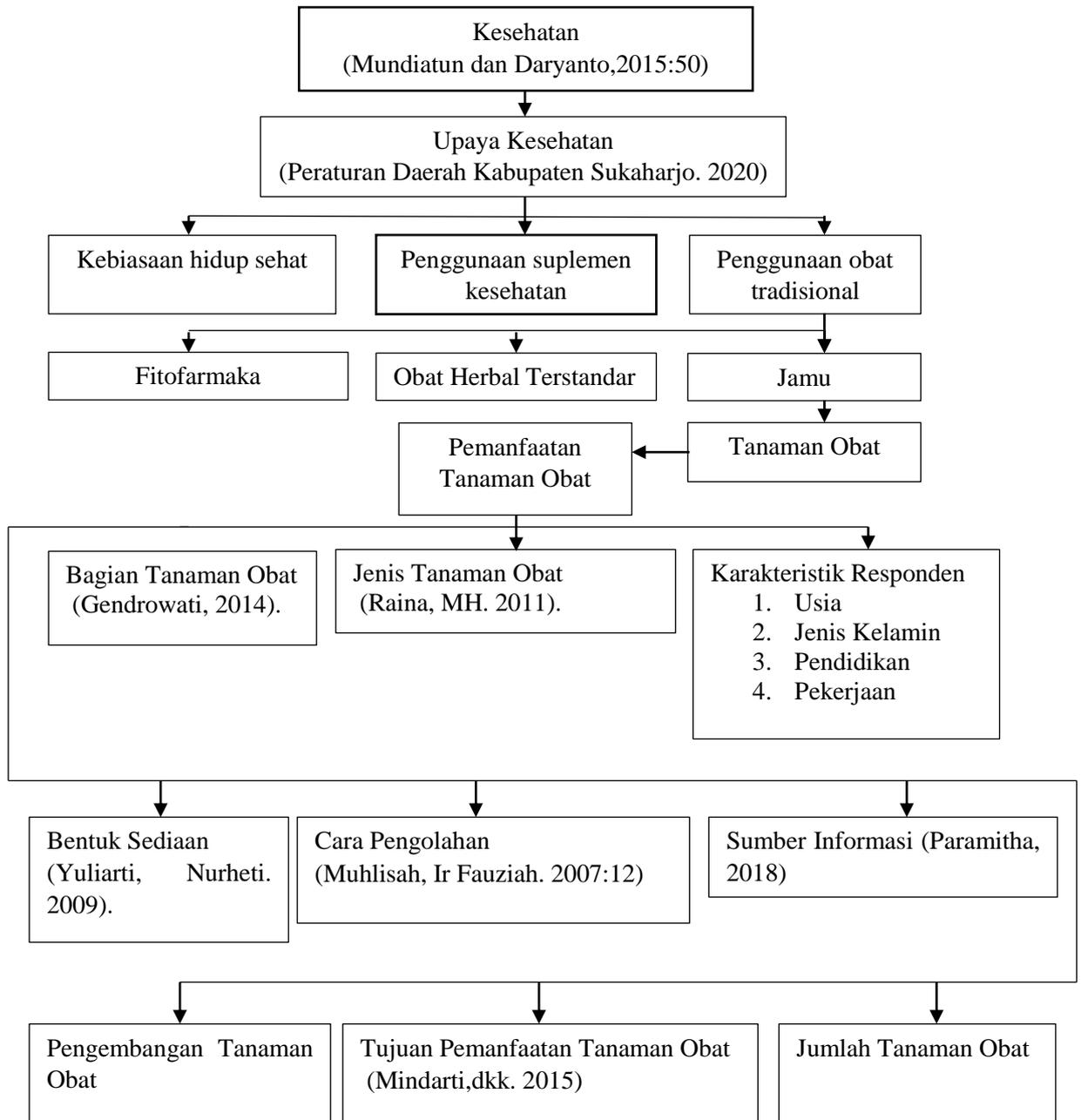


Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.4 Beberapa Contoh Tanaman Obat:

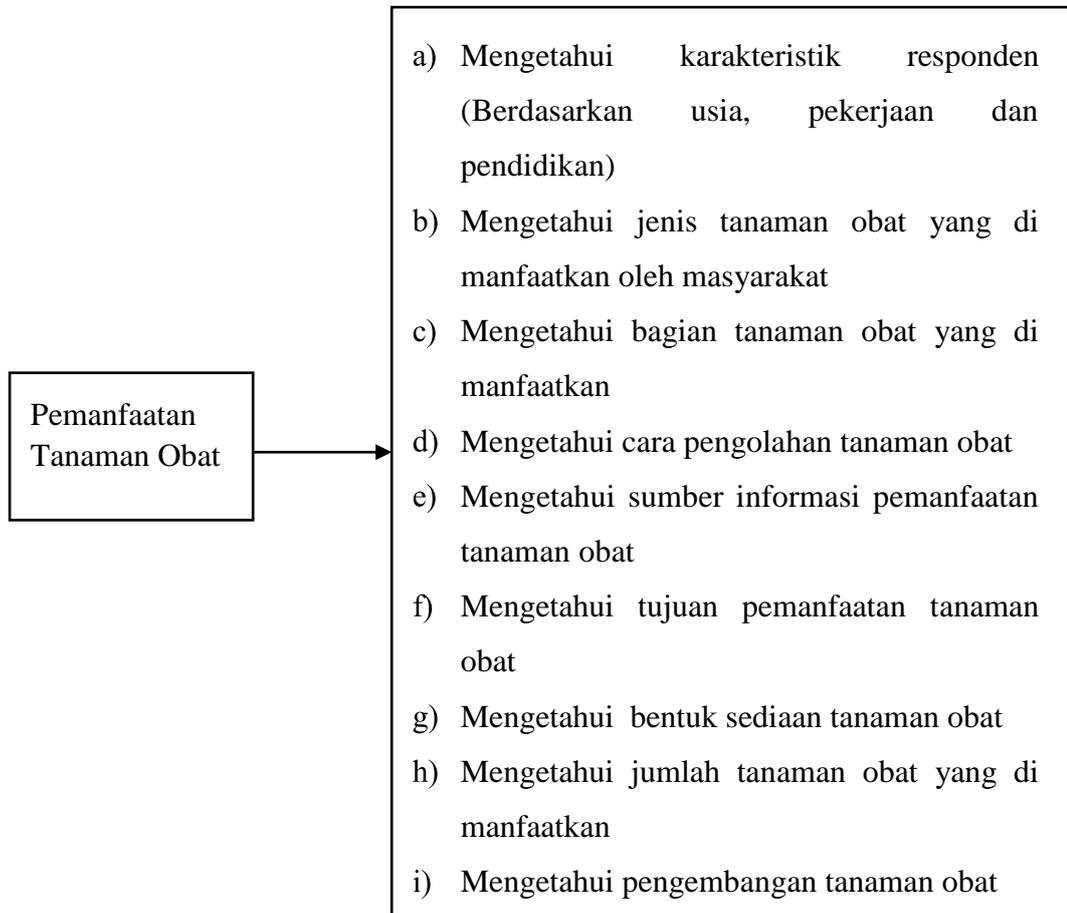
a.Tanaman Mangkokan. b.Tanaman Kumis Kucing c. Tanaman Sirih Merah.
d.Tanaman Cocor Bebek. e.Tanaman Bidara. f.Tanaman Kunyit.

F. Kerangka Teori



Gambar 2.5 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Karakteristik Responden					
	a) Usia	Lama hidup responden sejak lahir hingga 2022	Wawancara	Kuisisioner	1. 16 - 25 tahun 2. 26 - 35 tahun 3. 36 - 45 tahun 4. 46 - 55 tahun 5. 56- 65 tahun 6. > 65 tahun (Badan Pusat Statistik,2010)	Nominal
	b) Jenis Kelamin	Identitas gender responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
	c) Pendidikan	Pendidikan terakhir responden	Wawancara	Kuesisioner	1. tidak tamat sd 2. tamat sd 3. tamat smp 4. tamat sma 5. tamat perguruan tinggi	Ordinal
d) Pekerjaan	Jenis Pekerjaan yang dilakukan responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Wiraswasta 2. PNS 3. Buruh 4. Rumah tangga 5. Petani 6. Lainnya	Nominal	
2	Jenis tanaman obat	Jenis tanaman obat yang di manfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Daun bayam 2. Jahe 3. Kunyit 4. Jeruk nipis 5. Jambu biji 6. Daun Kemangi 7. Lidah buaya 8. Buah Pepaya 9. Lainnya	Nominal
3	Bagian tanaman obat	Bagian tanaman obat yang di manfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Akar 2. Umbi/rimpang 3. Daun 4. Buah 5. Biji 6. Lainnya	Nominal

4	Bentuk sediaan	Bentuk sediaan yang di manfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Segar 2. Rajangan 3. Lainnya	Nominal
5	Cara Pengolahan	Tindakan responden dalam mengolah tanaman obat untuk di manfaatkan oleh responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Tidak melalui tahap pengolahan (untuk lalap, ditempelkan pada bagian yang sakit) 2. Melalui tahap pengolahan (direbus, ditumbuk, disaring, disangrai, disaring, diseduh) 3. Lainnya	Ordinal
6.	Sumber Informasi	Sumber informasi responden untuk memanfaatkan tanaman obat	Wawancara	Kuisisioner	1. Penyuluhan langsung 2. Televisi 3. Internet 4. Radio 5. Koran 6. Pamflet 7. Orangtua	Nominal
7.	Jumlah tanaman obat	Jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan responden dalam satu sediaan	Wawancara	Kuisisioner	1. 1 tanaman obat 2. 2-5 tanaman obat 3. > 5 tanaman obat	Nominal
8.	Tujuan pemanfaatan tanaman	Tujuan pemanfaatan tanaman obat	Wawancara	Kuisisioner	1. Promotif 2. Kuratif 3. Preventif 4. Rehabilitatif	Nominal
9.	Pengembangan Tanaman Obat	Tindakan responden dalam mengembangkan tanaman obat menjadi produk yang dapat dijual	Wawancara	Kuisisioner	1. Mengembangkan tanaman obat 2. Tidak Mengembangkan tanaman obat	Ordinal